

**PERAN MAJLIS TAKLIM KAWULO ALIT BAGI MASYARAKAT
DI DESA JUNGKE KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN 2004-2019**

**THE ROLE OF MAJLIS TAKLIM KAWULO ALIT FOR THE
COMMUNITY IN JUNGKE VILLAGE, KARANGANYAR
REGENCY FROM 2004 TO 2019**

Eko Prasetyo

Kokopras033@gmail.com

Sejarah Peradaban Islam

UIN Raden Mas Said Surakarta

Latif Kusairi

Latifkusairi2018@gmail.com

Sejarah Peradaban Islam

UIN Raden Mas Said Surakarta

ABSTRACT

Understanding of religious knowledge significantly influences the culture and social conditions of a community. In the context of Jungke village, Karanganyar Regency, the lack of this understanding is associated with norm violations and deviant behaviors such as gambling, alcohol consumption, substance abuse, and conflicts among residents. Through the establishment of the Majelis Kawulo Alit, the awareness to study religious matters has successfully transformed the community into a more religious one, leading to a reduction in deviant actions. This research focuses on the role of Majelis Kawulo Alit in the transformation of Jungke village's community from 2004 to 2019, illustrating the effectiveness of the religious institution in altering the social landscape. The research employs a historical approach using heuristic methods, source criticism, data interpretation, and historiography.

Keywords: *Role, Taklim Assembly, Society*

ABSTRAK

Pemahaman terhadap pengetahuan keagamaan berpengaruh pada budaya dan kondisi sosial kelompok masyarakat. Dalam konteks desa Jungke, Kabupaten Karanganyar, kurangnya pemahaman ini berhubungan dengan pelanggaran norma dan perilaku menyimpang, seperti perjudian, konsumsi alkohol, penyalahgunaan obat, dan konflik antar warga. Melalui pembentukan Majelis Kawulo Alit, kesadaran untuk mempelajari keagamaan berhasil mengubah masyarakat menjadi lebih religius dan mengurangi tindakan menyimpang. Penelitian ini fokus pada peran Majelis Kawulo Alit dalam transformasi masyarakat desa Jungke dari 2004 hingga 2019, menggambarkan efektivitas lembaga keagamaan dalam mengubah kondisi sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan sejarah melalui heuristik, kritik sumber, interpretasi data, dan historiografi.

Kata Kunci: *Peran, Majelis Taklim, Masyarakat*

PENDAHULUAN

Penyebaran Islam di Indonesia telah terjadi berabad-abad silam. Tersebaranya Islam di Nusantara tidak semata-mata dibawa oleh orang Arab yang kemudian diterima oleh masyarakat pribumi. Akan tetapi terdapat berbagai faktor yang kemudian Islam dapat diterima baik di Nusantara yakni dengan jalur perdagangan, pernikahan, pendidikan, struktur sosial, politik, seni dan budaya. Islam di Nusantara dibawa langsung dari tanah Arab pada abad ke-7 yang diperkenalkan langsung oleh para guru atau juru dakwah (Azra & Hasan, 2002).

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Manusia selalu dihadapkan pada suatu perubahan, baik dari segi perubahan moralitas ataupun gaya hidup. Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat membawa manusia masuk kedalam suatu perubahan tertentu, baik dari segi perubahan positif maupun perubahan negatif. Oleh karena itu yang perlu dipersiapkan oleh umat Islam dalam menghadapi perubahan tersebut adalah lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menghindari berbagai dampak hal negatif yang dapat merusak hidup para kaum muslimin dan muslimah

Upaya dalam menghindari hal-hal negatif yang dapat merusak hidup kaum Muslim dan Muslimat, maka perlu adanya suatu pembinaan ilmu pengetahuan. Salah satunya ialah dibidang ilmu agama yang dapat menghilangkan hal-hal negatif, khususnya pada penurunan moral manusia. Untuk mencegah hal tersebut adalah dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan salah satu hal penting yang dapat membentuk kepribadian manusia menjadi lebih baik dan mulia, terutama dalam kegiatan keagamaan yang bernuansa islami yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (Baraja et al., 2008).

Pendidikan adalah hal mutlak yang wajib dimiliki oleh semua individu, pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan yang diterima sebelum memasuki pendidikan formal adalah pendidikan nonformal yang bersumber dari keluarga dan lingkungan masyarakat, disinilah awal pembentukan karakter dan kepribadian dibentuk. Pendidikan merupakan pelopor penting dalam keberlangsungan hidup manusia, sebab dengan adanya pendidikan dapat membentuk manusia menjadi makhluk yang berguna bagi bangsa dan Negara.

Oleh karena itu, salah satu yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk menuntut ilmu, khususnya dalam bidang ilmu keagamaan adalah Majelis Taklim. Majelis Taklim merupakan upaya untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang agama Islam. Majelis taklim juga menjadi salah satu sarana dalam menjalin keakraban antar sesama anggotanya. Selain itu kehadiran majelis taklim di dalam masyarakat merupakan suatu upaya membimbing umat manusia dengan yang disyariatkan Islam.

Majelis Taklim merupakan salah satu wadah yang paling efektif dan efisien guna melakukan interaksi dan mensosialisaikan ajaran agama Islam bagi para penganutnya. Secara strategis majelis taklim menjadi salah satu sarana dakwah dan tabligh yang bernuansa Islami, hal demikian disebabkan karena kedudukan serta fungsi yang dimiliki dari majelis taklim mengarah pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntunan ajaran Islam (Ilahi & Munir, 2006).

Hingga saat ini, keberadaan majelis taklim telah mengalami perubahan yang cukup pesat. Hampir di setiap kelompok masyarakat terdapat lembaga ini. Dari Program-program yang telah terencana dan aktual dengan kebutuhan masyarakat menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi kalangan umat Islam untuk memanfaatkan keberadaan majelis taklim (Khozin, 2006).

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi umat manusia, karena pendidikan merupakan salah satu ciri pembeda antara manusia dengan makhluk yang lain. Di tandai dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, informasi apapun yang terjadi di belahan dunia akan dengan mudah dan cepat merambah ke berbagai negeri. Dapat kita lihat globalisasi yang terjadi pada saat ini ditandai dengan adanya pergeseran-pergeseran di segi sosial, ekonomi, politik, seni budaya maupun keagamaan.

Upaya dalam mencapai sumber daya manusia yang berkualitas maka diperlukan pendidikan yang bermutu, pendidikan diorientasikan tidak hanya menciptakan manusia-manusia pintar, terampil, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Maka dari majelis taklim “Kawulo Alit” Desa Jungke, kecamatan Karanganyar, kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah yang diasuh oleh

Ustadz Muhammad Chabib. Majelis Taklim Kawulo Alit ini sendiri merupakan pendidikan nonformal yang mana jamaahnya terdiri dari berbagai kalangan, baik laki-laki, perempuan, remaja, dan anak-anak. Seperti

halnya Majelis Taklim pada umumnya, Majelis Taklim Kawulo Alit tidak memiliki batasan baik dari segi usia ataupun dari kalangan ekonomi bawah atau ekonomi atas juga turut serta menjadi jamaah Majelis Taklim Kawulo Alit.

Majelis Taklim Kawulo Alit ini berdiri pada tanggal 27 Februari 2004, yang dimana tujuan dari majelis ini ialah membina dan membentuk masyarakat yang dapat mengamalkan syariat agama Islam yang berhaluan *Ablusunnah wal Jama'ah*, serta membentuk jama'ah supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menuntun jama'ah agar bisa menguasai dasardasar Agama sehingga dapat dijadikan sebagai bekal hidup, menjadi salah satu majelis yang diminati masyarakat dan menyiapkan generasi Islam yang berkualitas sejak dini.

Dalam penggunaan kurikulum dan pemberdayaan sumber daya manusia serta sarana prasarana merupakan elemen penting yang melatarbelakangi terwujudnya suatu pendidikan yang diharapkan dapat mencetak generasi-generasi *Rabbani* yang berkualitas. Melihat adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang digunakan dalam keberlangsungan kegiatan belajar dan mengajar yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Kawulo Alit, maka ustadz Muhammad Chabib memilih tempat tinggalnya untuk dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dimiliki dan diselenggarakan oleh Majelis Taklim Kawulo Alit itu sendiri.

Majelis Taklim Kawulo Alit memiliki beberapa kegiatan yang meliputi baca tulis Al-Qur'an, fiqih (ibadah), tajwid, rebana, pembacaan kitab Al-barjanji, aqidah- akhlak, dan doa-doa harian. Untuk waktu yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dari Majelis Taklim Kawulo Alit terdapat dua kelas yaitu, kelas pertama bakda Maghrib yang di ikuti sekitar 45 jama'ah yang terdiri dari kalangan anak-anak dan kelas kedua bakda Isya yang di ikuti sekitar 53 jama'ah.

Majelis ini pada masa perintisannya mengalami perjalanan yang tidak mudah, mengingat mayoritas penduduknya terdiri dari golongan yang kurang dalam hal pemahaman keagamaan dan kurang berminat mempelajari ilmu agama. Tidak sedikit juga masyarakat daerah tersebut masih melakukan kegiatan yang menyimpang dari ajaran agama, seperti mabuk-mabukan, perjudian dan sering terjadi konflik antar warga akibat pengaruh-pengaruh dari penyakit masyarakat yang ada disekitar Desa Jungke. Serta dalam kesehariannya disibukan oleh aktivitas pekerjaan yang sebagian besar

bermata pencaharian sebagai pedagang dan petani. Melihat kondisi masyarakat Desa Jungke seperti yang dijelaskan diatas masyarakat desa Jungke membutuhkan adanya suatu kegiatan keislaman maka Ustadz Muhammad Chabib selaku pelopor utama yang juga dibantu oleh swadaya masyarakat untuk mendirikan Majelis Taklim yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Jungke tentang pentingnya ilmu keagamaan yang kedepannya dapat merubah kehidupan menjadi lebih baik dan terarah sesuai tuntunan ajaran agama Islam.

Pada kenyataannya dalam mengawali perintisan majelis taklim ini Ustadz Muhammad Chabib harus menghadapi berbagai kendala. Kendala utama yang dihadapi oleh Ustadz Muhammad Chabib adalah bagai mana cara menarik minat masyarakat Desa Jungke agar dapat bergabung dan menjadi bagian dari jamaah Majelis Taklim yang dipeloporinya. Berawal dari empat jamaah yang kemudian seiring berjalannya waktu bertambah sedikit demi sedikit, hingga pada akhirnya tidak hanya anak-anak namun dari berbagai kalangan baik remaja, bapak-bapak dan ibu- ibu turut serta menjadi jamaah dari Majelis Taklim ini.

Sarana dan prasarana juga merupakan bagian penting dari berjalannya suatu kegiatan. Pada awal perintisannya kegiatan majelis diadakan di rumah pendiri majelis *tersebut*, seiring berjalannya waktu dengan bertambahnya antusias jamaah kemudian dipindah di Masjid. Walaupun sekarang juga masih ada kegiatan rutinan majelis yang masih diadakan di rumah ustadz Muhammad Chabib.

Alasan diambilnya nama Kawulo Alit sendiri berdasarkan filosofi Jawa yang berarti *wong cilik* yang memiliki tujuan untuk merubah kehidupan kedepannya menjadi lebih baik dan terarah. Berdasarkan dari penamaan Kawulo Alit yang memiliki harapan agar kedepannya masyarakat yang bergabung menjadi jamaah yang memiliki pribadi lebih baik dari sebelumnya

Majelis Taklim Kawulo Alit: Sebuah representasi Islam di Masyarakat

Keberadaan Majelis Talim dalam era globalisasi sangat peting terutama dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. Tetapi untuk menjaga eksistensi Majelis Talim itu sendiri, Majelis Talim harus memanfaatkan dampak positif globalisasi tersebut. Keberadaan Majelis Talim menjadi sangat penting karena berada di tengah-tengah masyarakat

dan masyarakat adalah salah satu dari tiga lingkungan pendidikan disamping rumah tangga dan sekolah. Jadi Majelis Ta'lim yang berada dalam masyarakat merupakan salah satu benteng terpenting dalam menghadapi pengaruh negatif yang terjadi dalam masyarakat sebagai akibat globalisasi (Kementrian Agama, 2000).

Berdasarkan pengamatan awal di Desa Jungke, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar dapat dilihat bahwa keadaan masyarakat di Desa Jungke ini merupakan masyarakat yang mempunyai latar belakang agama yang berbeda-beda (Observasi sikap keagamaan di Desa Jungke pada 8 Agustus 2022, pukul 15:33 WIB). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengagas Majelis Taklim Kawulo Alit di Desa Jungke yaitu ustadz Muhammad Chabib menyatakan bahwa masyarakat di desa Jungke terdapat beberapa agama yang hidup saling berdampingan yaitu Islam, Kristen, Katoli dan Hindu. Islam sebagai agama yang mendominasi paling banyak jumlah pemeluknya tetapi jika kesadaran masyarakat akan pentingnya keagamaan masih kurang maka perlu adanya sebuah gerakan tindakan perubahan.

Kurangnya pemahaman agama yang dialami oleh masyarakat di Desa Jungke diakibatkan karena seperti tidak adanya lembaga masyarakat yang mewadahi mereka untuk memperdalam ilmu keagamaan. Pentingnya pemahaman agama oleh masyarakat seharusnya diawali dari lingkungan keluarga, Sebab keluarga merupakan salah satu pembentuk karakter seseorang yang diberikan sejak pertama lahir. Karena karakter seseorang akan menentukan sikap, sifat dan tingkah laku seseorang dalam menjalankan hidup (Wawancara dengan Ustadz Muhammad Chabib, Penanggung Jawab Majelis Taklim Kawulo Alit, di rumah Ustadz Muhammad Chabib desa Jungke pada tanggal 5 September 2022, pukul 15:20 WIB).

Karakter seseorang akan berkembang berdasarkan potensi yang di bawa sejak lahir atau yang di kenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.

Karakter juga merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat (Gunawan, 2022).

Melihat fenomena kondisi masyarakat pada saat ini maka pembentukan sikap harus dilakukan secara teratur dan terarah agar masyarakat dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti tenaga pengajar, para tokoh agama dan Majelis

Taklim. Di sini peranan Majelis Taklim sangatlah penting untuk menanamkan sikap keagamaan pada masyarakat. Tenaga pengajar sebagai suri tauladan bagi masyarakat dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak generasi yang baik untuk keberlangsungan kehidupan dimasa yang akan datang dan untuk diteruskan kepada para generasi setelahnya.

Majelis Taklim Kawulo Alit adalah Majelis Taklim yang banyak mempunyai program kajian-kajian Islam yang terstruktur dan berkesinambungan. Berdirinya Majelis Taklim ini pada tanggal 27 Februari 2004 dan sangat aktif bergerak di bidang pendidikan, sosial dan budaya, dengan secara langsung membimbing dan membina anggota jammahnya kalau dilihat dari dalam, akan tetapi kalau di lihat dari luar membantu para masyarakat yang membutuhkan khususnya yang pemahaman agamanya sedikit dangkal. Adapun yang mengawali kiprah pertama kali Majelis Taklim Kawulo Alit saat ini sudah berumur (18 tahun) adalah ustadz Muhammad Chabib atas dorongan masyarakat dan juga dibantu oleh beberapa swadaya masyarakat (Wawancara dengan Ustadz Muhammad Chabib, Penanggung Jawab Majelis Taklim Kawulo Alit, di rumah Ustadz Muhammad Chabib desa Jungke pada tanggal 5 September 2022, pukul 15:20 WIB).

Pada zaman dulu Majelis Talim belum terbentuk di Desa Jungke Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. Mulai awal terbentuknya Majelis Talim di Desa Jungke ini di prakarsai oleh keinginan masyarakat yang membutuhkan tokoh agama atau pemuda maupun lembaga keagamaan menunjukkan betapa penting dakwah Islam dan pendidikan keagamaan bagi masyarakat. Berdiri di Desa Jungke yang sekarang di pimpin oleh ustadz Amin Udin dan ustadz Muhammad Chabib sebagai penanggung jawab Majelis Taklim Kawulo Alit dan masyarakat lingkungan Desa Jungke yang sadar pentingnya akan agama saling bahu membahu agar Majelis Taklim segera terbentuk (Observasi sikap keagamaan di Desa Jungke pada 8 Agustus 2022, pukul 15:33 WIB).

Berawal pada tanggal 27 Februari 2004 terbentuknya Majelis Taklim dan disertai dengan kegiatan-kegiatan yang disusun hingga tahun sekarang kegiatan itu masih diselenggarakan dan semakin berkembang. Seperti penjelasan diatas bahwa salah satu hal yang melatarbelakangi berdirinya Majelis Taklim Kawulo Alit adalah keinginan masyarakat yang membutuhkan tokoh agama atau lembaga keagamaan untuk memberikan wawasan dan pengertian tentang pentingnya agama dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk dijadikan sebagai pedoman hidup seseorang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu masih adanya masyarakat Desa Jungke yang masih terbiasa hidup menyimpang dari agama seperti membicarakan orang lain, manum minuman keras, perjudian dan kriminalitas yang merupakan hal biasa menjadi terbiasa dilakukan oleh masyarakat dilingkungan Desa Jungke (Wawancara dengan ustadz Muhammad Chabib, Penanggung Jawab Majelis Taklim Kawulo Alit, dirumah Ustadz Muhammad Chabib desa Jungke pada tanggal 5 September 2022, pukul 15:20 WIB).

Dengan berbagai keluhan dan keinginan masyarakat itulah yang mendorong ustadz Muhammad Chabib untuk mendirikan sebuah lembaga keagamaan Majelis Taklim yang dibantu oleh swadaya masyarakat yang bertujuan sebagai wadah untuk menambah wawasan bidang pendidikan ilmu keagamaan, menumbuhkan sikap kepedulian antar sesama anggota jammah dan masyarakat, mempertahankan kebudayaan yang ada dilingkungan desa Jungke agar tidak tergerus oleh kemajuan zaman yang serba modern, serta merubah karakter anggota jammah dan masyarakat yang memiliki sifat, sikap dan tingkah laku kurang baik yang melenceng dari agama Islam untuk menjadi tertata, terstruktur dan terarah menuju ke kehidupan yang lebih baik sesuai nilai-nilai dan ajaran yang terkandung dalam agama Islam (Wawancara dengan ustadz Muhammad Chabib, Penanggung jawab Majelis Taklim Kawulo Alit, dirumah Ustadz Muhammad Chabib desa Jungke pada tanggal 5 September 2022, pukul 15:20 WIB. pada tanggal 5 September 2022, pukul 15:20 WIB).

Pertumbuhan Majelis Taklim dikalangan masyarakat desa Jungke menunjukkan kebutuhan dan hasrat masyarakat tersebut akan pedidikan agama, pada kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas yakni sebagai salah satu usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih baik. Meningkatkan tuntutan jammah dan peran pendidikan yang bersifat nonformal, menumbuhkan kesadaran diri dan inisiatif dari para

ulama beserta anggota masyarakat untuk memperbaiki, mengembangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi dan peranan serta fungsi Majelis Taklim Kawulo Alit benar-benar berjalan dengan baik.

Peran Kawulo Alit Bagi Masyarakat Di Desa Jungke

Majelis Taklim merupakan salah satu pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun serta serasi antar manusia dengan Allah SWT, antar manusia dengan sesamanya, serta antar manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Seperti Majelis Taklim Kawulo Alit di Desa Jungke Majelis Taklim Kawulo Alit adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan juga diikuti oleh jamaah yang relatif banyak majelis taklim yang berdiri pada tanggal 27 Februari 2004, yang dimana tujuan dari Majelis Taklim Kawulo Alit adalah Memberikan bekal dasar bagi anak-anak menjadi sosok muslim yang senantiasa berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama Islam terutama dalam menghadapi kehidupan yang semakin maju dan modern serta menjadikan sosok muslim dan muslimah yang fasih dan benar membaca Al-Qur'an (Wawancara dengan Ustadz Amin Udin Ketua Majelis Taklim Kawulo Alit, dirumah Ustadz Muhammad Chabib desa Jungke pada tanggal 18 September 2022, pukul 22:18 WIB).

Dari hal ini, maka jelas Majelis Taklim Kawulo Alit memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pembinaan, didikan serta pengajaran bagi masyarakat terutama pengajaran dalam hal keagamaan yang sifatnya mampu menjadikan diri mereka menjadi seorang insan yang benar-benar bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Betapa tidak, melalui Majelis Taklim Kawulo Alit ini diperoleh tambahan pelajaran ilmu agama, wejangan dan nasehat keagamaan serta dibina dengan sikap saling bekerja sama, tolong menolong, bahu membahu dan peduli dengan antar sesama anggota Majelis ataupun masyarakat sekitar yang membutuhkan. Lebih lanjut lembaga Majelis Taklim ini juga berperan dalam menananmkan akhlak yang luhur, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang agama Islam serta memberantas kebodohan agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhai Allah SWT (1996).

Sebagai gerakan yang berlandaskan kepada nilai-nilai agama Islam terutama dalam pendidikan, dengan ini Majelis Taklim Kawulo Alit terus berupaya dan berusaha memotivasi anggota jammahnya agar tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik untuk kedepannya dalam menerapkan aqidah dan akhlak dilingkungan hidup mereka. Masyarakat sebelum mendapatkan pendidikan formal terlebih dulu mendapatkan pendidikan informal yang diberikan secara langsung oleh keluarga atau orang tua kepada anak-anaknya, pentingnya pendidikan untuk keberlangsungan hidup manusia maka pendidikan dikenalkan dan ditanamkan sejak dini. Pendidikan sendiri dapat dilakukan secara berjenjang, pendidikan berjenjang dapat diperoleh melalui pendidikan formal setara dengan sekolah dasar (SD), sekolah menengah dan perguruan tinggi yang dimana dalam kurikulumnya sudah ditentukan oleh pemerintah.¹⁶

Dalam pendidikan formal peserta didik tidak sepenuhnya mendapatkan pendidikan keagamaa Islam dikarenakan pendidikan formal tidak hanya memberikan materi keagamaan saja nanmun lebih kepada pendidikan umum. Waktu yang diberikan dalam penyampaian materi pendidikan keagamaan Islam di pendidikan formal juga terikat oleh batasan waktu. Jika sebelum memasuki pendidikan formal peserta didik lebih dulu mendapatkan pendidikan informal yang diberikan secara langsung oleh keluarga atau orang tua maka belum tentu orang tua tersebut sepenuhnya menguasai ilmu keagamaan. Hal yang umum diberikan oleh keluarga atau orang tua dalam pendidikan informal sebagai contoh ialah, aqidah dan akhlak, bacaan-bacaan Surat pendek dan ibadah (Wawancara dengan Ustadz Muhammad Chabib, Penanggung Jawab Majelis Taklim Kawulo Alit, dirumah Ustadz Muhammad Chabib desa Jungke pada tanggal 5 September 2022, pukul Pendidikan informal, formal dan nonformal saling hidup berdampingan dan membutuhkan satu sama lain) (UU RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pendidikan Keagamaan, Pasal 30 ayat (1), Disahkan di Jakarta 08 Juli 2003). Sebagai salah satu pendidikan nonformal Majelis Taklim Kawulo Alit mengambil peran penting dalam hal ini, mengingat adanya keterbatasan pengetahuan akan bidang agama dan keterikatan waktu Majelis Taklim Kawulo Alit memberikan ilmu pengetahuan keagamaan Islam sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang dimiliki dan diselenggarakannya.

Mengingat adanya keterbatasan tempat serta banyaknya jamaah yang terdiri dari berbagai kalangan usia dan starta sosial yang mengikuti kegiatan kemajelisannya ini membuat pengurus Majelis Taklim Kawulo Alit dalam membagi waktu dalam keberlangsungan kegiatan-kegiatannya yakni, kelas bakda Mghrib di ikuti sekitar 45 santri dan kelas bakda Isya diikuti sekitar 53 santri. Pukul 18:00 s/d 21:00 adalah waktu yang digunakan dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang dibagi menjadi dua kelas. Indikator output yang diberikan dalam pembelajaran kepada santriwan-santriwati Majelis Taklim Kawulo Alit meliputi: Baca tulis Al-Qur'an, Tajwid, Fiqih, Ibadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, Aqidah dan Akhlak, Doa-doa harian, Tahfidz (hafalan juz'amma), Rebana (Pembacaan kitab Al Barjanji) (Wawancara dengan Ustadz Muhammad Chabib, Penanggung Jawab Majelis Taklim Kawulo Alit dirumah Ustadz Muhammad Chabib desa Jungke, pada tanggal 5 September 2022, pukul 15:20 WIB).

Secara tidak langsung kegiatan-kegiatan yang dimiliki dan diselenggarakan oleh Majelis Taklim Kawulo Alit sudah tertuju pada pendidikan, baik itu pendidikan keagamaan Islam, pendidikan aqidah dan akhlak serta pentingnya masyarakat dalam menjaga dan mempertahankan tradisi dan budaya peninggalan leluhur terdahulu. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi tidak masyarakat selalu dihadapkan pada suatu perubahan baik dari segi perubahan moralitas ataupun gaya hidup selain itu dengan adanya kemajuan ilmu teknologi yang dapat membawa masyarakat masuk kedalam suatu perubahan tertentu, baik dari segi perubahan positif ataupun perubahan negative (Wawancara dengan Ustadz Muhamaad Chabib, Penanggung Jawab Majelis Taklim Kawulo Alit, dirumah Ustadz Muhammad Chabib desa Jungke, pada tanggal 5 September 2022, pukul 15:20 WIB).

Majelis Taklim Kawulo Alit dengan hal ini menjadi garda terdepan berusaha dan berupaya untuk dapat menangkal setiap perubahan zaman dari bidang kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berbau Sara dan dapat memecah belah kerukunan antar umat beragama (Halim, 2012). Ditambah dengan keadaan perekonomian masyarakat Desa Jungke yang mayoritas berpenghasilan sebagai petani, pedangang, buruh pabrik dan tidak banyak yang berprofesi sebagai PNS, membuat kurangnya pengawasan orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya kearah yang baik atau justru

sebaliknya kearah yang buruk. Majelis Taklim Kawulo Alit di Desa Jungke menjadi salah satu peranan penting untuk merubah karakter masyarakat yang buruk kearah yang lebih baik dikarenakan Majelis Taklim Kawulo Alit merupakan tempat belajar yang paling efisien dan fleksibel yang tidak terikat oleh waktu serta terbuka untuk siapaun dari berbagai kalangan usia serta kaum starta sosial menengah ataupun kebawah. Masyarakat Desa Jungke tidak semuanya mengenyam pendidikan formal, untuk itu Majelis Taklim ini merangkul masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan agar mengikuti kegiatan kemajelisn yang dimana tujuan utamanya adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait ilmu keagamaan yang kedepannya dapat merubah pola pikir serta gaya hidup masyarakat menjadi semaik baik dan terarah sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam (Wawancara kepada Ustadz Amin Udin, Ketua Majelis Taklim Kawulo Alit di Desa Jungke, pada tanggal 11 September 2022, pukul 15:48 WIB).



Gambar 3. 1
Kegiatan belajar mengajar Majelis taklim kawulo alit
(Sumber: dokumentasi foto Majelis taklim kawulo alit).

KESIMPULAN

Sejak didirikan pada 27 Februari 2004, majelis taklim "Kawulo Alit" telah menjadi alternatif vital bagi masyarakat di desa Jungke untuk mendalami agama Islam. Dahulu, mereka terlibat dalam aktivitas yang melanggar ajaran agama, seperti minum alkohol, berjudi, dan konflik internal. Majelis taklim membawa perubahan positif dengan menyelenggarakan beragam kegiatan edukatif, keagamaan, dan budaya yang

membimbing masyarakat menuju arah yang lebih baik. Berbeda dari pendidikan agama sekolah formal, majelis taklim memberikan pembelajaran agama intensif dan terstruktur, menghasilkan pemahaman mendalam tentang hukum-hukum dan tuntunan agama Islam. Respons positif masyarakat terhadap inisiatif ini membuktikan manfaat besar wadah ini dalam membimbing mereka memahami agama Islam secara lebih baik dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A., & Hasan, I. R. (2002). Islam Nusantara: Jaringan global dan lokal. *(No Title)*.
- Baraja, A. A., Kaunyah, A.-A., & Isyari, A. K. T. (2008). *Departemen Agama RI. Al-Qur'a> n dan Terjemahannya*.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, Issue 1). CV. Alfabeta.
- Halim, A. (2012). *Pemahaman masyarakat Glagah tentang jabat tangan dalam akad nikah: Studi kasus di Desa Glagah Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hasbullah. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Ilahi, W., & Munir, M. (2006). *Manajemen dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Kementrian Agama, R. I. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan Majelis Ta'lim*. Jakarta.
- Khozin. (2006). *Jejak-jejak pendidikan Islam di Indonesia: Rekonstruksi sejarah untuk aksi*. UMM Press.
- No, U.-U. (20). *Tabun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.